



Panduan Berinteraksi Wisata **HIU PAUS**

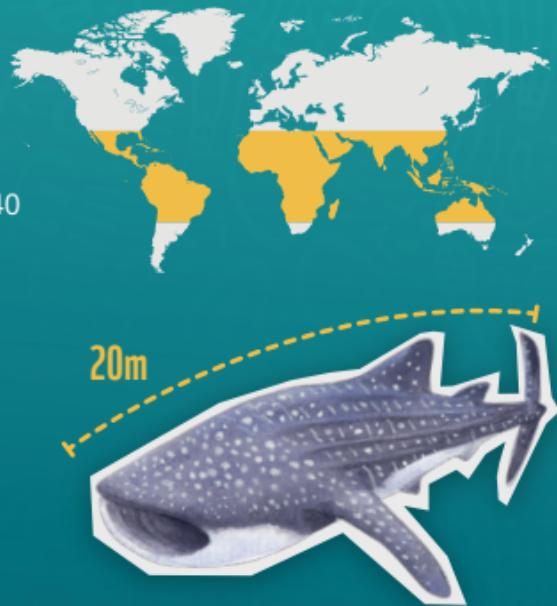
• Code of Conduct •



Panduan ini adalah pembaruan dari buku Panduan Berinteraksi Wisata Hiu Paus versi 1 tahun 2018. Penyusunan panduan ini bekerjasama dengan KKP, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Perikanan Kabupaten Berau, Pemerintah Kampung Pulau Derawan, BUMK Talisayan, AGSD, Berau Asik, dan Whaleshark Indonesia.

Fakta-fakta Hiu Paus

- ▶ Hiu paus adalah spesies ikan terbesar di dunia yang dapat tumbuh hingga **18 meter** bahkan lebih
- ▶ Hiu paus bereproduksi secara **aplacental viviparous** (bertelur dan beranak) dan satu induk dapat memiliki 300 embrio dalam perutnya. Ukurannya pada saat lahir berkisar 40 – 60 cm dan usianya bisa mencapai 100 tahun
- ▶ Meskipun bertubuh besar, makanan hiu paus berukuran kecil (0,5 mm – 20 cm) termasuk **zooplankton, telur ikan, dan ikan pelagis berukuran kecil**
- ▶ Hiu paus menempati perairan dunia yang beriklim **tropis** hingga **subtropis**.
- ▶ Hiu paus dapat ditemukan di seluruh perairan Indonesia, termasuk **Perairan Berau**.



Status Perlindungan

- ▶ Dilindungi penuh di Perairan Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2013
- ▶ Status Terancam Punah (**ENDANGERED**) dalam Daftar Merah untuk Spesies Terancam oleh *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN)



Sejarah Kemunculan Hiu Paus di Perairan Berau

- ▶ Hiu paus telah lama diketahui oleh nelayan udang di Talisayan. Mereka sering melihat hiu paus berenang di permukaan ketika sedang menangkap udang
- ▶ Sejak tahun 2000, penyelam juga beberapa kali bertemu hiu paus secara tidak sengaja di Pulau Maratua, namun kemunculannya sangat jarang dan tidak bisa diprediksi
- ▶ Bagan perahu mulai beroperasi di Talisayan tahun 2013-2014 dan mengundang kemunculan hiu paus di dekatnya
- ▶ Pada tahun 2014, Kabupaten Berau mulai dikenal sebagai lokasi wisata dengan hiu paus sejak semakin banyaknya informasi di media sosial
- ▶ Bagan selanjutnya mulai beroperasi di Pulau Derawan pada tahun 2015. Bagan yang beroperasi kemudian mengundang kemunculan hiu paus.

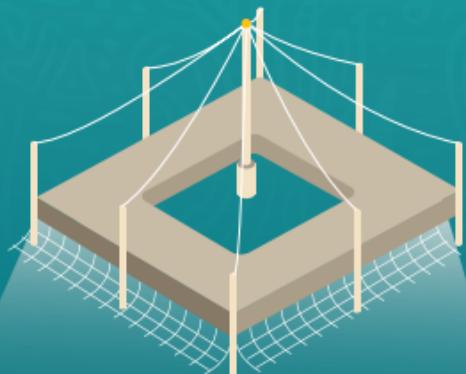
Hallo!



Lokasi kemunculan hiu paus di Perairan Berau



Hiu Paus dan Bagan



- ▶ Bagan menangkap ikan dengan menggunakan bantuan cahaya lampu pada malam hari
- ▶ Ikan-ikan kecil yang tertarik pada cahaya lampu akan berkumpul di bawah bagan, kemudian ditangkap dengan jaring
- ▶ Hiu paus mendekati bagan karena tertarik akan kumpulan ikan di dalam jaring.

Mengapa Penting Menjaga Kelestarian Perairan Berau?

Per Maret 2023

Didominasi pejantan
110 JANTAN
7 BETINA



Perairan Berau memiliki fungsi sebagai area pertumbuhkembangan dan mencari makan bagi hiu paus *juvenil* (belum dewasa)



Hiu paus berfungsi sebagai penyeimbang kesuburan perairan Berau

Ancaman Keberadaan

Wisata Tidak Bertanggung Jawab

- ▶ Terlalu ramai
- ▶ Hiu paus terbentur badan kapal dan terkena baling-baling kapal sehingga mengalami luka-luka
- ▶ Wisatawan memegang dan/atau menunggangi hiu paus
- ▶ Pemberian makan yang tidak terkendali

Pencemaran Laut

- ▶ Sebagai *filter feeder*, hiu paus rentan memakan sampah ketika sedang membuka mulut untuk makan



Aktivitas Perikanan

- ▶ Masuk jaring nelayan
- ▶ Luka tubuh akibat gesekan dengan bagan dan jaringnya
- ▶ Lilitan tali pancing

The background of the image is a teal-colored underwater scene. It features several whale sharks swimming in different directions. There are also silhouettes of two scuba divers, one on the left and one on the right, both facing towards the center. The bottom of the image shows stylized coral reefs and sea plants.

PANDUAN BERINTERAKSI DENGAN HIU PAUS

Di darat sebelum aktivitas wisata dimulai



Pemandu harus terdaftar di Satuan Tugas Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Sekitarnya (KTP3K KDPS)



Pemandu mendata dan mendaftarkan wisatawan yang akan berwisata hiu paus ke perwakilan terdekat Satgas KTP3K KDPS



Wisatawan harus mengisi form pelepasan tanggung jawab (liability form)



Pemandu wajib memberikan penjelasan dan arahan tata cara berinteraksi kepada wisatawan



Pemandu memastikan keberadaan jaket pelampung, kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) dan perangkat keselamatan lainnya



Di air saat berinteraksi dengan hiu paus

Jumlah snorkeler maksimal di dalam air adalah 6 orang (1 grup) dengan durasi interaksi maksimal 15 menit

- ▶ Pemandu turun ke air pertama kali diikuti para wisatawan, pemandu berperan sebagai pemimpin. Snorkeler harus turun setenang mungkin melalui tangga dan dilarang melompat
- ▶ Jumlah wisatawan maksimal dalam satu bagian tiap harinya adalah 40 snorkeler
- ▶ Pergantian grup diatur melalui koordinasi antar pemandu dengan mempertimbangkan aturan jumlah maksimal snorkeler dan durasi maksimal berwisata
- ▶ Penggunaan kamera diperbolehkan tanpa menggunakan strobe atau flash
- ▶ Wisatawan tidak boleh menggunakan scooter atau jetski, melakukan provokasi, mengeluarkan suara keras, melakukan gerakan mendadak, menyentuh atau mengejar hiu paus, memberi makan hiu paus, dan membuang sampah di laut
- ▶ Penggunaan skuba dibatasi maksimal 2 orang dalam 1 grup. Namun, diimbau untuk tidak menggunakan skuba dan mengikuti peraturan yang sama dengan snorkeler
- ▶ Snorkeler harus segera kembali berenang kembali menuju perahu sesuai durasi kunjungan. Pemandu menjadi snorkeler yang terakhir naik ke perahu

Di air, saat perjalanan hingga penyandaran perahu ke bagan



Mesin/ propeller dalam keadaan **mati**

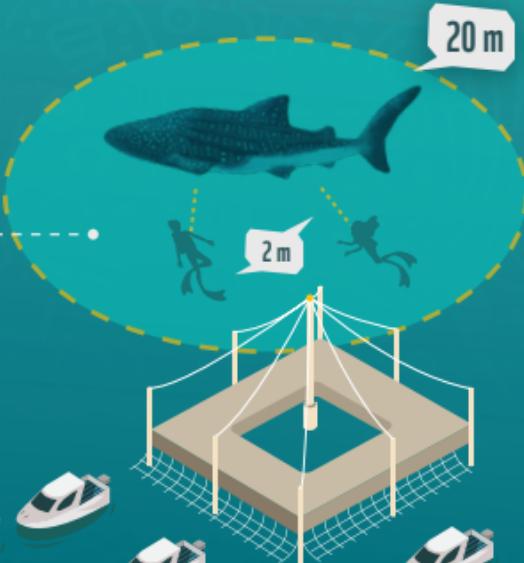
Maksimum

10 knot dalam jarak 1 km
2 knot dalam jarak 50 m

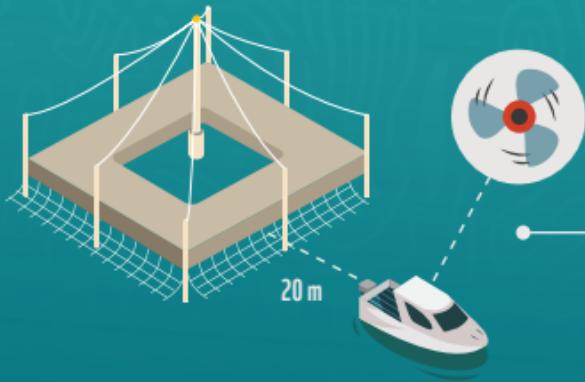


Pemandu menjelaskan singkat mengenai pengaturan waktu wisata, aturan berinteraksi dan undangan bertanya

Maksimal **4 perahu**
di **1 bagan**



Sesudah wisata hiu paus



Motoris menyalaikan mesin propeller ketika berjarak lebih dari 20 m

- ▶ Pemandu meminta wisatawan untuk mengisi lembar kesan, kritik, dan saran
- ▶ Pemandu menawarkan keterlibatan konservasi hiu paus dengan mengumpulkan foto identifikasi yang mungkin diambil oleh wisatawan



Apabila melanggar peraturan ini, maka pemandu dan wisatawan dilarang untuk memasuki area perairan KKP3K Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya selama 1 bulan.

Segera laporan melalui narahubung berikut:

- 1. Kepala Kampung Pulau Derawan**
Indra Mahardika 0822-5400-4425
- 2. Pokdarwis Sumping Nusa Derawan**
Kusdinar 0813-4840-6563
- 3. Asosiasi Guide Snorkeling Derawan (AGSD)**
Ruslan Efendy 0812-5777-6426



BERPARTISIPASI DALAM KONSERVASI

**Berkontribusilah dalam upaya konservasi hiu paus
di Berau melalui cara-cara berikut ini**

Mengambil dan mengunggah foto identifikasi hiu paus yang anda jumpai



- ▶ Foto bagian **kiri dan kanan** tubuh hiu paus **antara insang ke-5 dan ujung sirip dada**. Pola total tersebut berbeda tiap individu
- ▶ Scan QR Code ini untuk mengisi **Form Pencatatan Kemunculan Hiu Paus**

